BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan sehari-hari setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Baik interaksi dalam bidang sosial, ekonomi, keagamaan, politik, pendidikan dan lain-lain. interaksi dalam bidang pendidikan berarti interaksi yang berkaitan dengan pendidikan, baik yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Firmansyah mengatakan bahwa Pelaksanaan pendidikan disekolah dilaksanakan melalui pembelajaran yang menghadirkan siswa dan guru untuk berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran.[1] interaksi tersebut biasa disebut interaksi belajar mengajar.

> Menurut Sardiman bahwa Interaksi belajar mengajar yaitu adanya kegiatan interaksi yang melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh

[1] Washilatun Novia Dan Wasehudin, *"Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI"*, Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education, Vol.8 No. 1 (Mei, 2021), 24. Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2021, Pukul 16.24 WIB.

terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut.[2]

Menurut Sudjana bahwa, ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi antara guru dengan siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi. *pertama*, komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah yakni guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi atau guru hanya menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan siswa cenderung pasif; *kedua*, komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yakni guru dan siswa sama-sama aktif, guru sebagai pemberi aksi juga sebagai penerima aksi begitupun dengan siswa, sehingga dialog dapat terjalin diantara keduanya.; k*etiga*, komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yakni komunikasi tidak hanya terjalin antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dituntut aktif daripada guru, siswa seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lainnya.[3]

Posisi guru dalam pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran, efektifitas pembelajaran, dan kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia, masih bergantung pada guru.[4] Bukan hanya itu, Guru juga memiliki peranan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada setiap peserta didiknya, hal itu telah diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003:

---

[2] Alimuddin, *"Interaksi Edukatif Dalam Al-Quran"*, Iqra: Jurnal Of Islamic Education, Vol.1, No. 2 (Desember 2018), 212-213.

[3] Ety Nur Inah, "*Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa"*, Vol. Viii, No. 2, (Juli-Desember 2015), 159-160.

[4] Momon Sudarma, *"Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi Dan Dicaci"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 67.

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".[5]

Pada dasarnya minat seseorang tidak dibawa dari lahir, akan tetapi diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat yang besar juga akan mendorong motivasi, demikian juga dalam kegiatan belajar.[6] Menurut Dalyono bahwa minat yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.[7]

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang minat belajar siswa. karena tinggi rendahnya minat siswa akan mempengaruhi konsentrasi dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran. Jadi, karena adanya minat belajar yang tinggi akan mengubah perilaku belajar

---

[5] Wasehudin, *"Pancasila Sebagai Paradigm Kode Etik (Studi Banding Pendidikan Nasional Dan Kajian Islam)",* Halaqa: Islamic Education Journal, Vol. 4 (Oktober, 2020), 157. Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2021, Pukul 16.24 WIB.

[6] Mohammad Sodik. Yosef Farhan Dafik Sahal. N. Hani Herlina, *" Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits"*, Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No.1 (Maret, 2019), 107.

[7] Edy Syahputra, *"Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar",* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 14.

seseorang, sehingga pada waktu pelajaran berlangsung siswa akan termotivasi untuk memperhatikan dan berusaha untuk mengeksplor diri agar bisa mendalami mata pelajaran yang diajarkan, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, siswa akan lebih rajin belajar dan rela meninggalkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, karena terdorong minat belajar yang besar.

Siswa yang kurang berminat pada pelajaran Al-Qur'an Hadits cenderung kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak memperhatikan guru dan akan lebih memilih melakukan kegiatan lain, seperti tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman, mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru, bermain *handphone* dan lain-lain. pada akhirnya siswa tidak akan paham tentang materi yang disampaikan guru. Pada saat guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, siswa tidak bisa menjawab soal soal dengan baik dan benar. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan dan prestasi belajarpun akan menurun.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh Interaksi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" (Studi Di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang).**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg yang nilai pada mata pelajaran Al-Qur'an Haditsnya masih dibawah KKM.
2. Adanya siswa di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg yang tidak hadir tanpa keterangan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Kurangnya interaksi guru dengan siswa di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
4. Kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena luasnya permasalahan penelitian ini, penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Interaksi guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (studi di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg).
2. Minat belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (studi di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interaksi guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk mengetahui minat beljar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg).
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg)
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara interaksi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan

sebagai bekal dalam mengembangkan dunia pendidikan dan pembelajaran.

2. Bagi pengguna;
   a. Sekolah, sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan minat belajar dan kualitas pembelajaran.
   b. Guru yang mengajar di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg, untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan para siswanya.
   c. Siswa merasa bersemangat dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
   d. Bagi lembaga, sebagai bahan masukkan bagi lembaga untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran.
   e. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah khazanah keilmuan tentang pengaruh interaksi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan sebagai bahan referensi ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka penulis membagi kedalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teoretis meliputi: Interaksi Guru, Minat Belajar, Al-Quran Hadits, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Analisis Data Tentang Interaksi Guru, Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Uji Instrumen Penelitian Dan Uji Persyaratan Penilitian.

BAB V: Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.